**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI RT 04 RW 02 DESA GEMBYANG KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG**

**TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**LISTRIANAH**

**NIM : 3140045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG 2018**

**ABSTRAK**

Listrianah, 2018, Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

Peran keluarga dalam membentuk karakter anak sangatlah penting karena dalam keluargalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak. Namun terkadang masih ada orang tua yang mengabaikan dan kurang memperhatikan perkembangan karakter anak-anaknya, sehingga munculah banyak problematika yang terjadi pada anak seperti kenakalan pada anak, anak tidak memiliki sopan santun, berbicara kasar dan berperilaku tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sejak dini akan menjadikan anak yang tangguh, bertanggungjawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Adapun cara mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mendidik dengan mengajarkan tentang agama.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi masukan kepada orang tua agar lebih meningkatkan lagi perannya sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak dan lebih tegas lagi dalam mendidik anak agar dapat mewujudkan anak yang berakhlakul karimah yang menjadi kebanggaan orang tua yang berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.

Kata kunci: *Peran, keluarga, karakter anak.*

|  |  |
| --- | --- |
| G:\download\1185710_196724490504599_993009430_n.jpg | **SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**  **Jl. D.I Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319** |

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

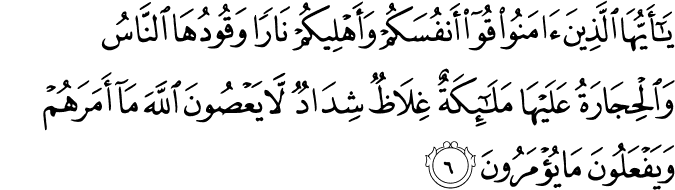
Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, September 2018

|  |
| --- |
| Materai  6000 |

Listrianah

**MOTTO**

****

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

(At Tahrim Ayat 6)

Keluarga adalah kompas yang memandu arah kita. Ia adalah inspirasi untuk mencapai puncak, yang menghibur saat kita goyah.

(Penulis)

**PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur pada Allah SWT seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahku, Ayahanda Sueb Alm, tanpa semangatmu mendidikku, aku bukan apa-apa, yang menjadi motivasi dalam hidup sampai saat ini, seorang ayah yang hebat.
2. Ibuku, Ibunda Carmi, wanita tangguh, berhati baja, yang selalu ada dan selalu mendukung setiap langkahku, yang selalu tulus mendoakanku, seorang ibu yang luar biasa.
3. Suami tercinta Markholil, yang selalu setia menemani, mendukung, serta mendoakan dengan setulus hati, dan yang selalu memberi semangat, semoga kita menjadi keluarga yang di ridhai dan diberkahi Allah.
4. Seluruh keluarga besarku, dan Almamaterku Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

vi

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Strata-1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Ahmad Hamid, M.Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.
2. Aida Yunirahmawati, S.Psi. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.
3. Drs. H. Puji Khamdani, M.S.I. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.
4. Srifariyati, S.Ag., M.S.I. selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.
5. Nisrokha, S.Pd.i., M.Pd. selaku ketua program studi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.
6. Drs. H. Puji Khamdani, M.S.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Hafiedh Hasan, S.Pd.I.,M.M. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.
9. Orang tua dan suami yang telah mendukung dan mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tulus selama ini.
10. Keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 keluarga 2018 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
12. Ketua RT 04 RW 02 Desa Gembyang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di RT 04 RW 02 Desa Gembyang.
13. Masyarakat RT 04 RW 02 yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga proposal skripsi ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Pemalang, 20 September 2018

Penulis,

Listrianah

NIM: 3140045

**DAFTAR ISI**

ix

|  |  |
| --- | --- |
| HALAMAN JUDUL ................................................................................................ | I |
| ABSRTAK ............................................................................................................... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN ...................................................................................... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN ..................................................................................... | iv |
| MOTTO .................................................................................................................... | v |
| PERSEMBAHAN ................................................................................................... | vi |
| KATA PENGANTAR ............................................................................................. | vii |
| DAFTAR ISI ........................................................................................................... | ix |
| DAFTAR TABEL ................................................................................................... | xii |
| DAFTAR GAMBAR ............................................................................................... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN ........................................................................................... | xiv |
|  |  |
| **BAB I PENDAHULUAN**....................................................................................... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah....................................................................................... | 1 |
| B. Fokus Penelitian................................................................................................... | 4 |
| C. Rumusan Masalah................................................................................................. | 5 |
| D. Tujuan Penelitian................................................................................................. | 5 |
| E. Manfaat Penelitian............................................................................................. | 5 |
|  |  |
| **BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**.................................. | 7 |
| A. Deskripsi Konseptual........................................................................................... | 7 |
| 1. Peranan Keluarga............................................................................................. | 7 |
| 2. Pembentukan Karakter Anak........................................................................... | 12 |
| 3. Tujuan Pembentukan Karakter Anak............................................................... | 14 |
| 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak............................................................. | 17 |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter......................... | 19 |
| 6. Tantangan Dalam Pembentukan Karakter........................................................ | 20 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan............................................................................. | 21 |
|  |  |
| **BAB III METODE PENELITIAN**....................................................................... | 24 |
| A. Jenis Penelitian..................................................................................................... | 24 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian.............................................................................. | 25 |
| C. Data Dan Sumber Data......................................................................................... | 25 |
| D. Teknik Pengambilan Data.................................................................................... | 27 |
| E. Teknik Analisa Data............................................................................................. | 28 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data.............................................................................. | 29 |
|  |  |
| **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..................................... | 31 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ................................................................... | 31 |
| 1. Sejarah Desa Gembyang .............................................................................. | 31 |
| 1. Visi Misi Desa Gembyang ........................................................................... | 32 |
| 1. Bidang Pemerintahan ................................................................................... | 33 |
| 1. Jumlah Penduduk ......................................................................................... | 35 |
| 1. Pekerjaan ...................................................................................................... | 38 |
| 1. Pendidikan ................................................................................................... | 38 |
| 1. Kegiatan Masyarakat ................................................................................... | 39 |
| B. Temuan Penelitian................................................................................................ | 40 |
| 1. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang........................................................................................... | 40 |
| 1. Karakter Anak-Anak Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang............................ | 47 |
| 1. Dampak Peran Keluarga Terhadap Karakter Anak Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang.................................................................................................... | 47 |
| C. Pembahasan Temuan Penelitian........................................................................... | 48 |
| 1. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak................................... | 48 |
| 1. Karakter Anak-Anak Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang............................. | 50 |
| 1. Dampak Peran Keluarga Terhadap Karakter Anak Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang.................................................................................................... | 51 |
|  |  |
| **BAB V PENUTUP**................................................................................................. | 53 |
| A. Kesimpulan ......................................................................................................... | 53 |
| B. Rekomendasi ....................................................................................................... | 54 |
| C. Saran .................................................................................................................... | 54 |
|  |  |
| **DAFTAR PUSTAKA** ............................................................................................ | 55 |
|  |  |
| LAMPIRAN |  |
| LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI |  |
| LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA  x |  |
| LAMPIRAN 3 CATATAN HASIL OBSERVASI |  |
| LAMPIRAN 4 CATATAN HASIL WAWANCARA |  |
| LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI  LAMPIRAN 6 HASIL ANALISIS DATA  LAMPIRAN 7 SURAT IJIN PENELITIAN  LAMPIRAN 8 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  LAMPIRAN 9 DAFTAR RIWAYAT HIDUP |  |

xi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Penciptaan manusia dimuka bumi ini mempunyai misi yang jelas dan pasti. Yang pertama yaitu misi untuk beribadah, misi sebagai khalifah dan misi untuk memakmurkan bumi. Jika Allah adalah Sang pencipta seluruh jagad raya ini maka manusia sebagai khalifah-Nya berkewajiban untuk memakmurkan jagad raya itu, utamanya bumi dan seluruh isinya, serta menjaganya dari kerusakan.[[1]](#footnote-2)

Manusia diciptakan sebagai individu yang memiliki berbagai macam karakter sifat maupun akhlak. Namun bukan berarti itu membuat manusia menjadi pribadi yang bebas sebebas-bebasnya dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, karena disamping manusia adalah makhluk individu, manusia juga terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari ketergantungan terhadap keberadaan manusia lain. Oleh karena itu kita harus memiliki akhlak yang baik sehingga dalam kegiatan sehari-hari, tidak ada yang merasa dirugikan akibat moral kita. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.Terlebih bagi manusia yang diberikan anak oleh Allah SWT.

Anak merupakan amanah sekaligus aset yang tak ternilai harganya yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk dijaga, dipelihara dan disayangi sepanjang masa. Oleh karenanya, anak harus mendapat pendidikan yang baik dan benar agar kelak menjadi anak yang baik juga berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, agama dan nusa bangsanya. Terlebih bahwa anak merupakan makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang sehingga pendidikan penting sekali diberikan dari mulai bayi hingga dewasa agar kelak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

1

Orang tua merupakan pendidik utama dan petama bagi anak. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga, situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.[[2]](#footnote-3)

Keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah kalau krisis karakter yang terjadi saat ini dapat dilihat sebagai salah satu cerminan gagalnya pendidikan keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain dikeluargalah seseorang mulai belajar tata nilai atau moral. Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Keselamatan keluargalah yang harus lebih dahulu mendapat perhatian. Islam juga memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, Sebagaimana firman Allah:

.....

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...”(QS. At-Tahrim : 6 ) [[3]](#footnote-4)

Pada keluarga inti, peranan utama pendidikan terletak pada ayah dan ibu . Philips menyarankan bahwa keluarga hendaknya menjadi sekolah yang penuh kasih sayang (*school of love*) atau tempat belajar yang penuh cinta. Menurut Gunadi ada tiga peran utama yang dapat di lakukan oleh ayah dan ibu dalam mengembangkan karakter anak, yaitu sebagai berikut:

1. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenteram. Tanpa ketentraman anak akan sukar untuk belajar dan akan mengalami hambatan dalam petumbuhan jiwanya.
2. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya. Karakter orang tua yang di perlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan di serap oleh anak.
3. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah di ajarkannya.[[4]](#footnote-5)

Dalam UU RI Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.[[5]](#footnote-6) Dalam pasal 14 dinyatakan bahwa setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri. Dalam Pasal 26 menyatakan bahwa orang tua berkewajiban bertanggung jawab untuk :

1. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak
2. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Peran keluarga dalam pendidikan karakter anak sangatlah penting, karena dimulai dari keluarga karakter baik itu dimulai. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak. Berbicara mengenai pembangunan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh dan berkembang. Itulah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Namun pada realitanya banyak orang tua yang masih kurangnya kesadaran dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. banyak orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri, sibuk dengan pekerjaannya dan mengabaikan waktu bersama anaknya, kebanyakan orang tua beranggapan bahwa pendidikan anak mereka serahkan kepada guru disekolah. tentu hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena tidak terkontrolnya aktivitas anak maka munculah berbagai masalah yang dialami anak seperti timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian.

Peranan orang tua di desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang dalam membentuk karakter anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh temannya. Namun apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.[[6]](#footnote-7)

1. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan Fokus Penelitian ini akan difokuskan pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018?
2. Bagaimana karakter anak-anak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana dampak peran keluarga terhadap karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untukmengetahui peran keluarga dalam membentuk karakter anak sejak dini di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang**.**
2. Untuk mengetahui karakter anak-anak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang**.**
3. Untuk mengetahui dampak dari peran keluarga terhadap karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang**.**
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan baru tentang peran keluarga dalam mendidik karakter anak bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah kepustakaan STIT Pemalang dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya.

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan kepada orang tua di RT 04 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal pada khususnya mengenai betapa pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Beberapa penelitian memang tidak hanya akan memberikan sebuah teori baru, namun disisi lain dalam kehidupan manusia akan memberikan manfaat yang luas untuk kehidupan sehari-hari. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

* + - * 1. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan untuk diri sendiri agar dapat memahami dan juga mempraktikan sehari-hari bagaimana menjadi orang tua yang bertanggung jawab sekaligus menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
        2. Bagi Orang tua yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendidik anak yang sesuai dengan konsep Islam sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dari segi ketauhidan dan akhlaknya.
        3. Bagi sekolah yaitu penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam usaha mencetak generasi yang berkarakter.
        4. Bagi masyarakat yaitu penelitian ini dapat membantu dalam usaha membangun masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, damai dan membanggakan bagi lingkungan itu sendiri maupun bagi negara secara luas.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Konseptual**
2. **Peranan Keluarga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu hal atau peristiwa.[[7]](#footnote-8) Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi bagian dan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Keluarga diidentifikasikan sebagai berkumpulnya beberapa orang yang memiliki ikatan, dan biasanya sebagai ikatan turunan. Pada umumnya, orang-orang dalam keluarga tersebut dikenal dengan sebutan ayah, ibu dan anak. Unsur ini dikenal dengan nama keluarga inti. Dalam keluarga masih terdapat unsur yang lain, yaitu adanya kakek, nenek serta lainnya. Unsur ini masih memiliki keterikatan yang erat dengan keluarga inti serta memiliki peranan tertentu dan dapat mengambil bagian penting dalam berbagai kegiatan keluarga inti.[[8]](#footnote-9) Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai pada diri anak. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam memberi corak pada lingkungan keluarga.

Orang tua adalah ayah atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau yang dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung.[[9]](#footnote-10)

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan seorang perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan, kemudian melahirkan beberapa orang anak, maka suami istri tersebut adalah orang tua bagi anak-anak mereka. Anak adalah individu yang unik. Banyak yang mengatakan bahwa anak adalah miniatur dari orang dewasa. Padahal mereka betul-betul unik. Mereka belum banyak memiliki sejarah masa lalu. Pengalaman mereka sangat terbatas, disinilah peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendidik anaknya. Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak, menurut Sri Sugiharti (2005 :1) tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain :

7

1. Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang.
2. Memelihara kesehatan anak.
3. Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain.
4. Menyekolahkan anak sesuia dengan keinginan anak.
5. Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.
6. Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Atas dasar itu orang tua yang bijaksana akan mengajak anak sejak dini untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Saat itulah pendidikan karakter diberikan. Mengenalkan anak akan perbedaan di sekelilingnya dalam tanggung jawab hidup sehari-hari merupakan sarana anak untuk belajar menghargai perbedaan di sekelilingnya dan mengembangkan karakter di tengah berkembangnya masyarakat. Pada tahap ini orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai universal seperti cara menghargai orang lain, berbuat adil pada diri sendiri dan orang lain, bersedia memaafkan orang lain. Bapak ibu sebagai orang tua anak, adalah contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu orang tua harus berperilaku baik, saling asih, asah dan asuh. [[10]](#footnote-11)

Peran ibu dalam pendidikan anaknya sangatlah besar pengaruhnya. Dalam bahasa Arab “*umi”* yang berarti “ibu” dan digunakan dalam Al-Qur’an dan hadits yang berarti sumber dan akar. Seorang ibu adalah sumber atau akar dari keberadaan seorang anak, sementara seorang anak adalah produk ibunya dan refleksi keberadaan fisik dan ruhani sang ibu. Hal ini karena seorang anak berada dalam kandungan sang ibu selama sembilan bulan dan menyerap kebutuhan fisik dan ruhaninya dari sang ibu. Sehingga seorang ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak. Peran ibu dalam pembentukan karakter ini demikian besar, sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa “Wanita adalah tiang negara. Manakala wanitanya baik maka baiklah negara. Manakala wanitanya rusak maka rusaklah negaranya”.[[11]](#footnote-12) Seorang istri atau ibu adalah sebagai mahkota rumah tangga yang terpercaya. Disamping sebagai pendidik bagi anak-anaknya, juga sebagai pengatur rumah tangga serta sebagai teman hidup yang harus taat akan kewajibannya. Istri yang demikian ini adalah istri yang diridhai Allah. Kelak dihadapan Allah ia akan diminta pertanggung jawaban apakah ia telah memenuhi kewajiban atau bahkan melalaikannya.[[12]](#footnote-13)

Sementara itu sang ayah sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang besar pula dalam menjaga dan memberikan arahan bagi seluruh anggota keluarga dari segala perilaku yang tidak baik. Sebagaimana perintah Allah dalam Qur’an Surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :[[13]](#footnote-14)

...

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..” (QS. At-Tahrim 6).

Seorang suami atau ayah sebagai kepala rumah tangga adalah pemimpin keluarga. Selain itu seorang ayah juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karena ayah yang terlibat hubungan dengan anaknya sejak awal dengan baik akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan sang anak. Kedekatan dengan ayah tentunya juga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Peran ayah dalam mendidik karakter anak diantaranya adalah :[[14]](#footnote-15)

1. Seorang ayah harus memperhatikan dengan teliti moral agama dan pendidikan keilmuan dari anaknya.
2. Seorang ayah harus memperlakukan istrinya sebaik mungkin sehingga hidup anak-anak dapat terpenuhi kebutuhannya.
3. Harus berhati-hati untuk tidak memberi makan anak-anak dan istrinya dengan makanan apapun yang diperoleh secara tidak halal.

Pada hakekatnya sejak dilahirkan anak telah dilahirkan berdasarkan fitrah tauhid, aqidah iman kepada Allah dan berdasarkan kesuciannya. Sehingga jika pendidikan yang baik di dalam rumah, pergaulan sosial dan lingkungan yang baik, maka anak akan tumbuh besar pada landasan iman yang mendalam, akhlak mulia, dan pendidikan yang baik.[[15]](#footnote-16)

Hakekat fitrah keimanan ini telah ditetapkan dalam Al-Qur’an dan hadits. Firman Allah dalam Qur’an Surat Ar-Ruum ayat 30 :

... ...

“... (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah...(QS. Ar-Ruum : 30).[[16]](#footnote-17)

Adapun penguatan Rasulullah, terdapat pada hadits riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW. bersabda :

كُلُ مَوْلُوْدٍيُوْلَدُ علَىالْفِطْرَةِ, فَأَبَوَاهُ يُهَوِدَانِهِ, أَوْيُنَصِرَانِهِ أوْيُمَجِسَانِهِ.

“Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.

Pentingnya pendidikan iman, maka perlunya upaya membiasakan anak terhadap hal-hal yang baik berdasarkan fitrahnya. Untuk membiasakan kepada kebaikan adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak-akhlak yang mulia kepadanya, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Begitu besarnya peran orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak akan belajar banyak hal termasuk karakter. Ada tiga pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yaitu:[[17]](#footnote-18)

1. Pola asuh *otoriter,* yaitu pola asuh yang cenderung membatasi anak dan orang tua, pola asuh ini menuntut anak untuk patuh terhadap semua keputusan orang tua.
2. Pola asuh *permisif,* yaitu pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja.
3. Pola asuh *demokratis,* yaitu pola asuh yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, mandiri namun tetap bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh *demokratis* akan merasa tenang dan nyaman. Mereka akan menjadi paham kalau mereka disayangi tetapi sekaligus mengerti terhadap apa yang diharapkan dari orang tua. Jadi anak sejak pra sekolah akan menunjukkan sikap lebih mandiri, mampu mengontrol dirinya, biasa bersikap tegas dan suka eksplorasi. Kondisi yang demikian itu tidak akan didapatkan anak bila orang tuanya menerapkan pola asuh *otoriter* atau *permisif*. Karena anak-anak di bawah asuhan *otoriter* akan menjadi pendiam, Penakut dan tidak percaya pada diri mereka sendiri. Sementara anak-anak yang diasuh dengan model *permisif* akan menajdi anak yang tidak mengenal aturan dan norma serta tidak memiliki rasa tanggung jawab. Dengan demikian jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak di dalam keluarga.

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat dominan karena orang tua harus bertanggung jawab mengajari anak tentang kendali diri serta merancang, memilih dan menentukan lingkungan serta pengalaman yang sesuai sejak anak dilahirkan.

1. **Pembentukan Karakter Anak**

Karakter berasal dari kata latin *kharakter, kharassein,* dan *kharax*. dalam bahasa inggris *character,* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi ‘karakter’. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.[[18]](#footnote-19)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabi’at, watak.

Menurut Doni Kusuma adalah sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Dalam kamus sosiologi, istilah karakter menurut Sunarto adalah ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (watak). Sedangkan watak yang diperoleh merupakan atribut seseorang yang perkembangannya berasal dari sumber lain dari luar dirinya oleh karena hubungan dengan lingkungan alam atau sosial. Karakter juga dapat diartikan personaliti bagi individu dan karakteristik bagi kelompok atau kebudayaan yang menjadi identitasnya. Karakter juga dapat diartikan dengan istilah *characterization* yaitu proses pengambilan ciri-ciri tertentu melalui warisan atau karena lingkungan atau karena kombinasi keduanya. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter lebih dekat atau sama dengan akhlak.[[19]](#footnote-20)

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Anak adalah generasi kedua, atau orang yang masih kecil. Secara teoritis, pembagian masa untuk anak yaitu sebagai berikut :[[20]](#footnote-21)

1. Masa Kanak-kanak yaitu sejak lahir sampai 5 tahun
2. Masa Anak yaitu umur 6 sampai 12 tahun.
3. Masa Pubertas yaitu umur 13 tahun sampai kurang lebih 18 tahun bagi anak putri dan sampai umur 22 tahun bagi anak putra
4. Masa Adolesen sebagai masa transisi ke masa dewasa.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[[21]](#footnote-22)

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap, etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang pada anak dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Proses belajar anak dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Pengkondisian atau pembiasaan.
2. Belajar melalui pengamatan dan meniru.
3. Belajar melalui hadiah dan hukuman sebagai konsekuensi dari perilaku.[[22]](#footnote-23)

1. **Tujuan Pembentukan Karakter Anak**

Pendapat para ahli mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu memiliki manfaat serta tujuan yang mulia bagi bekal kehidupan anak agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupa dengan penuh tanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru tetapi semua pihak harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter. Menurut Dharma, tujuan penting pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak.[[23]](#footnote-24)

Tujuan Pendidikan dalam keluarga adalah untuk membina dan membentuk anggota keluarga (anak) yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia,cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab sehinga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Tujuan orang tua dalam mendidik karakter anak adalah agar anak menjadi shaleh dan shalehah. Tujuan yang diharapkan orang tua ini sejalan dengan harapan Luqman Hakim dalam wasiat kepada anaknya, yang terdapat dalam Al-Quran surat *Luqman* ayat 13-14 dengan terjemahan sebagai berikut :[[24]](#footnote-25)



“Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya: hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambahdan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu kembali.” (QS.Luqman ; 13-14)

Atas dasar ini tujuan utama pendidikan karakter adalah membuat anak semakin taat kepada Allah. Sehingga ia mampu menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangann-Nya.

Mengutip pendapat Rizal, karakter seseorang, tidak dapat dirubah namun lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Oleh sebab itu orang tua sebagai acuan pertama anak dalam membentuk karakter perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial pada usia tertentu, sehingga anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter.

Tujuan pendidikan karakter menurut Foerster adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan essensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi yang memberikan kesatuan dan kekuatan atas keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas pribadi seseorang diukur. Kekuatan karakter seseorang menurut foerster tampak dalam empat ciri yaitu sebagai berikut :[[25]](#footnote-26)

1. Keteraturan *interior*, yaitu melalui mana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Ini tidak berarti bahwa karakter yang terbentuk dengan baik tidak mengenal konflik, melainkan selalu merupakan sebuah kesediaan dan keterbukaan untuk mengubah dari ketidakteraturan menjadi keteraturan nilai.
2. *Koherensi*, yaitu yang memberikan keberanian melalui mana seseorang dapat mengakarkan diri teguh pada prinsip, tidak mudah terombang -ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
3. *Otonomi*, yang dimaksud otonomi disini adalah kemampuan seseorang untuk menginternalisasikan aturan dari luar sehingga menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat melalui penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh dari pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang untuk menginginkan apa yang dipandang baik, sedangkan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang di pilih.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter baik di sekolah maupun dirumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

1. **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak**

Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian PendidikanNasional (2010 : 43) yaitu :[[26]](#footnote-27)

1. *Religius*, yakni ketaatan dan kepatuahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguhsungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaikbaiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. *Demokratis*, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau *nasionalisme*, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekomoni, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. *Komunikatif*, senang bersahabat atau *proaktif*, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara *kolaboratif* dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.
19. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter**

Dengan mengkaji proses penciptaan manusia dan perkembangan sifat-sifat manusia ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter individu yaitu:[[27]](#footnote-28)

1. Potensi yang telah Allah berikan yaitu berupa fisik dan ruh serta sifat-sifat dasar manusia yang kecenderungan berbuat positif atau cenderung negatif. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan hidupnya.
2. Sikap, perilaku dan perlakuan orang tua, merupakan lingkungan utama yang akan memberikan pengaruh bagi anak dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Beberapa faktor yang membentuk kepribadian anak adalah:
3. Cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.
4. Tidak menghina dan mengurangi hak anak
5. Perhatian pada perkembangan anak
6. Menghindari penggunaan kata kotor
7. Faktor keturunan (faktor *hereditas*), turunan sifat yang baik atau buruk pada individu bukanlah suatu yang tidak bisa dirubah. Para orang tua yang menyadari akan besarnya pengaruh sifat-sifat mereka sebagai orang tua terhadap anak-anaknya, dapat berusaha dengan sungguh-sugguh agar sifat yang diturunkan kepada anak-anaknya adalah sifat-sifat yang baik.
8. **Tantangan Dalam Pembentukan Karakter**

Di dalam era globalisasi yang sangat pesat ini tentunya membawa tantangan yang serius bagi dunia pendidikan. Ada beberapa tantangan yang menjadi problem utama dalam pendidikan karakter di era globalisasi ini diantaranya yaitu:[[28]](#footnote-29)

1. Pengaruh negatif televisi

Televisi kini telah menjadi sahabat yang aktif untuk anak-anak. Bahkan dilingkungan keluarga yang orang tuanya sibuk bekerja diluar rumah televisi telah berfungsi ganda, yaitu sebagai hiburan sekaligus sebagai pengganti orang tua dalam mendampingi keseharian anak. Tentu saja hal tersebut akan berdampak negatif pada anak. Berbagai tayangan televisi cenderung disajikan secara kurang selektif, banyak tayangan yang berisi dengan adegan yang kurang baik, berbagai macam kekerasan serta kisah-kisah percintaan orang dewasa. Tentu saja hal tersebut akan membawa pengaruh yang kurang baik untuk anak-anak. Untuk membantu anak agar dapat memanfaatkan televisi secara positif maka peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam mendampingi dan mengontrolnya.[[29]](#footnote-30)

1. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas memang sangat mengkhawatirkan terutama bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja. Perilaku kelompok sangat cepat menyebar tanpa mempertimbangkan resiko yang akan terjadi.

Mutu lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan moral individu.didalam kelompok sosial terdapat norma-norma kelompok sebagai pedoman untuk mengatur tingkah laku. Untuk itu perlu adanya kesadaran diri dan pendidikan didalam keluarga sedini mungkin untuk mematuhi norma yang ada.[[30]](#footnote-31)

1. Dampak buruk internet

Internet saat ini menjadi kebutuhan utama bagi para kaum profesional. Selain itu anak-anak dan pelajar juga sekarang ikut memanfaatkan teknologi canggih tersebut. Namun perlu diketahui bahwa internet selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Seperti yang dberitakan bahwa banyak tindakan kejahatan yang terjadi disekitar kita yang sungguh mengkhawatirkan. Oleh sebab itu orang tua harus selalu memperhatikan aktivitas anak-anaknya.

1. Dampak buruk tempat wisata

Tempat wisata, khususnya pantai merupakan tempat wisata yang banyak diminati. Namun, banyak pengunjung yang berpakaian terbuka, seksi, laki-laki dan perempuan tidak ada batasan, tentu saja hal tersebut akan berdampak pada perkembangan karakter anak. Hal tersebut tentu akan mempunyai pengaruh negatif, apalagi bagi anak-anak karena mereka belajar melalui apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Untuk itu perlu memilih tempat-tempat wisata yang sehat untuk anak.

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini diantaranya yaitu :.

1. Skripsi Linda Arinta NIM 3130005 tarbiyah, “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Q.S. Al-Isra’ Ayat 23”* hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan:
2. Bahwa Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah wajib hanya menyembah kepada Allah SWT ,Seorang anak harus berbuat baik dan hormat terhadap kedua ibu dan bapaknya. Dan janganlah berkata kasar dan membentak-bentak kepada keduanya. Namun, hendaklah seorang anak harus bertutur kata yang sopan, lemah lembut dihadapan mereka.
3. Wajib berbakti kepada kedua orang tuanya karena hal ini merupakan perintah Allah SWT kepada seluruh manusia sebagai bentuk penghormatan kepada jasa-jasa mereka yang telah membesarkan dan menyayangi anak sepanjang hidupnya, Seorang anak juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya**.**

Persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian tentang pendidikan anak. Perbedaannya adalah dalam skripsi ini lebih fokus pada konsep mendidik anak yang terkandung dalam Q.S Al-Isro ayat 23, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada bagaimana peran orang tua dalam mendidik karakter anak.

1. Skripsi Weni Wulandari NIM 3130039 tarbiyah, “*Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Lingkungan Keluarga*” hasil dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peranan ibu sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga. Dalam pendidikan anak-anaknya maka peran ibu sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Seorang ibu akan senantiasa memperhatikan pendidikan anaknya agar kelak dapat menjadi anak- anak yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.kesamaan dengan skripsi ini adalah sama- sama penelitian mengenai bagaimana pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, hanya saja pada skripsi ini peneliti fokus pada peranan ibu sebagai pendidik.
2. Skripsi Tri Suyatmi NIM 3130071 tarbiyah, “*Peran Madrasah Diniyah Awaliyah Roudlotul Hidayah Dusun Sirau Kelurahan Paduraksa Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”* hasil dalam penelitian ini adalah peranan madrasah diniyah awaliyah dalam membentuk akhlak santri. Kondisi akhlak santri Madrasah Diniyah Awaliyah Roudhatul Hidayah Dukuh Sirau Kelurahan Paduraksa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang masih memerlukan pembinaan. Maka perlu dukungan dari orang tua dan dukungan dari masyarakat dalam meningkatkan akhlak santri di Madrasah Diniya Awaliyah Roudhatul Hidayah Dukuh Sirau Kelurahan Paduraksa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak santri antara lain dukungan dari masyarakat sekitar dan orang tua santri, kerja sama ustadz di Madrasah, kesadaran diri santri serta lingkungan yang kondusif, waktu yang terbagi dengan sekolah dan latar belakang santri yang berbeda. Persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter pada anak, hanya saja dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam lingkungan keluarga.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu “teori”.[[31]](#footnote-32)

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam *variabel* atau *hipotesis*, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[[32]](#footnote-33)

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui makna di balik fakta. Adapun fakta itu tidak lain adalah data-data lapangan yang dikumpulkan secara alamiah menggunakan metode ilmiah. Penelitian kualitatif cenderung menginterpretasikan data secara subjektif bahkan secara sederhana.

1. **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini adalah di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rencana Kegiatan** | **Bulan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Mei** | | | | **Juni** | | | | **Juli** | | | | **Agustus** | | | | **Sept.** | | | |
| 1. | Persiapan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi Masalah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Persiapan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * 1. Seminar proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * 1. Revisi Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * 1. Pengumpulan data penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Penulisan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Ujian Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Data Dan Sumber Data**

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan peran keluarga dalam pendidikan karakter anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian sumber informasi pertama, (*first hand)* dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang yang memiliki anak usia 0-12 tahun. Berdasarkan data yang ada di Desa Gembyang RT 04 RW 02 Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun 2018 jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 83 dan jumlah KK yang memiliki anak usia 0-12 tahun sebanyak 33 KK dengan jumlah 36 anak.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian adalah keluarga yang memiliki anak usia 0-12 tahun yang ada di RT 04 RW 02 dan tinggal bersama keluarga inti atau orag tua. Adapun jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 15 Kartu Keluarga (KK) dengan jumlah 16 anak, laki-laki berjumlah 9 dan perempuan berjumlah 7.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

1. **Teknik Pengambilan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam prakteknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi antara *interviewer* dengan *intervewee*. Terdapat sejumlah syarat bagi seorang *interviewer* yaitu harus responsive, tidak subjektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraannya harus terarah. Disamping itu terdapat beberapa hal yang harus dilakukan *interviewer* ketika melakukan wawancara yaitu jangan memberikan kesan negatif, mengusahakan pembicaraan bersifat kontinyu, jangan terlalu sering meminta responden mengingat masa lalu, memberi pengertian kepada responden tentang pentingnya informasi mereka dan mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak hal. [[33]](#footnote-34)

1. Metode Dokumenter

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber informasi non manusia ini seringkali diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Foto merupakan salah satu bahan dokumenter. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

1. **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, di mana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.

Sementara analisis data secara kualitatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut: “*mereduksi* data, *display* data, menyimpulkan dan *verifikasi*.” Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi* data (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yanag diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporang itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

1. *Display* (Kategorisasi)

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam *matriks*, *grafik*, *network* dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “*display*” juga merupakan analisis.

1. Mengambil Kesimpulan dan *Verifikasi*

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan *verifikasi* (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan senantiasa harus *diverifikasi* selama penelitian berlangsung.

Dari uraian materi analisis data di atas, maka peneliti menyusun beberapa prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah terhimpun.
2. Data yang telah terhimpun kemudian direduksi atau dipilah untuk diambil data yang memang penting atau digunakan dalam penelitian.
3. Membuat grafik data jika memang diperlukan.
4. Menyusun kesimpulan dari penelitian.
5. **Pemerikasaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan antara lain:

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan *(kredibilitas*)

*Kredibilitas* ini berfungsi: pertama, melaksanakan *inkuiri* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

1. Keteralihan (*transferabilitas*)

Uji terhadap ketetapan suatu penelitian kualitatif selama dilakukan pada *internal* penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal. *Validitas eksternal* berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau sama. penelitian kualitatif, *transferabilitas* tergantung pada pemakai yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu karena *transferabilitas* hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakaiannya.

1. Kebergantungan (*dependability/reabilitas*)

Kebergantungan disebut juga *audit* kebergantungan menunjukan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukan konsistensi dan stabilitas data. Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan *refresentasi* dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji *dependabilitas* adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumber dan tekhnik yang di ambilnya.

1. Kepastian (*confirmability/objektivitas)*

Kepastian atau *audit* kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dilacak kebenaranya dan sumber informasinya jelas. *Konfirmabilitas* berhubungan dengan objektifitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *konfirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu dilakukan *“audit trail”* yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam deskripsi data peneliti mendapatkan data yang menjadi objek penelitian melalui hasil dokumentasi yang menghasilkan profil desa, tabel disajikan sebagai berikut perkembangan kependudukan meliputi jumlah penduduk dan jumlah keluarga, pendidikan masyarakat meliputi tingkat pendidikan penduduk, struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan desa Gembyang yang diperoleh dari Ibu Nur Suci Amaliyah selaku Sekretaris Desa (SEKDES) pada tanggal 02 September 2018 bertempat di Balai Desa Gembyang yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Gembyang

Berdasarkan adat istiadat secara turun temurun sejak zaman dahulu kata Gembyang ini berasal dari kata “*mbambyang*” yang artinya berkelana. Dimana pada zaman dahulu ada seorang musafir dari Yogyakarta bernama Mbah Remu yang datang berkelana dan menetap di desa yang saat ini bernama Gembyang. Karena arif dan bijaksana maka beliau dipercaya oleh masyarakat dan diangkat menjadi pemimpin di Desa Gembyang sampai beliau meninggal dan akhirnya dimakamkan di Desa Gembyang Dusun Bakung. Sampai saat ini makamnya masih ada dan menjadi pemakaman umum yang terkenal dengan sebutan makam Mbah Remu. Kemudian setelah beliau meninggal di gantikan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Mbah Kadir mulai tahun 1930-1975. Setelah periode tersebut dan Mbah Kadir meningal baru kemudian di laksanakan pemilihan kepala Desa untuk menjadi pemimpin Desa Gembyang setiap 5 tahun sekali. Adapun kepala desa pertama bernama Derajat dari periode 1976-1998. Kemudian periode 1998-2006 di jabat oleh Darmo selanjutnya periode 2006-2012 di jabat oleh Sukarso dan periode saat ini dari 2012-2018 di jabat oleh Rusnoto.[[34]](#footnote-35)

31

Desa Gembyang terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Dermalang dibagian timur dengan jumlah 5 RT, dusun Bakung yaitu di bagian tengah dengan jumlah 5 RT, dan dusun Cengis dengan jumlah 7 RT.

Lokasi yang akan peneliti lakukan adalah di RT 04 RW 02 Dusun Bakung. Dusun Bakung ini merupakan salah satu dusun yang ada di desa Gembyang. Menurut para tokoh masyarakat asal-usul dusun Bakung dulunya adalah terdapat banyak tanaman bakung yang tumbuh didesa tersebut sehingga masyarakat menamai dusun tersebut dengan nama dusun Bakung. Namun saat ini tanaman bakung yang daunnya mirip seperti daun pandan sudah jarang ditemui di Dusun Bakung karena memang tidak dipelihara oleh masyarakat di Desa Bakung.[[35]](#footnote-36)

1. Visi Misi Desa Gembyang

Seperti hal nya desa lain, Desa Gembyang juga memiliki visi misi dalam memajukan Desa Gembyang yaitu sebagai berikut:[[36]](#footnote-37)

1. Visi Desa

“Pelayanan prima menuju desa Gembyang yang lebih maju”

1. Misi Desa
2. Peningkatan sumber daya aparatur pemerintah Desa.
3. Transparansi penyelenggaraan pemerintah Desa.
4. Melayani masyarakat dengan ramah, cepat, tepat, dan efisien
5. Meningkatkan sarana dan prasarana Desa penunjang perekonomian masyarakat berbasis teknologi dan informasi
6. Mewujudkan masyarakat Desa yang kreatif dan inofatif guna menghadapi globalisasi melalui teknologi dan informasi
7. Pembinaan umat dibidang *religius* untuk mencapai peningkatan keimanan dan ketahanan masyarakat melalui teknologi informasi.
8. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada bidang penguasaan teknologi dan informasi
9. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang prima, cepat, dan berbasis tekologi dan informasi.
10. Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan desa gembyang dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa. struktur pemerintahan desa Gembyang, administrasi dan kondisi gografis yaitu sebagai berikut:[[37]](#footnote-38)

Tabel 1

Struktur Pemerintahan Desa

|  |  |
| --- | --- |
| **Jabatan** | **Nama** |
| Kepala Desa | RUSNOTO |
| Sekertaris Desa | NUR SUCI AMALIYAH |
| KAUR Tata usaha dan Umum | ERAENI BUDI RAHARTI |
| KAUR Keuangan | WARSITO |
| KAUR Perencanaan | SUMEDI |
| KASI Pemerintahan | SUWARNO |
| KASI Kesejahteraan | SUMEDI |
| KASI Pelayanan | ALI NUROCHIM |
| KADUS Dermalang | TRI PURWONO |
| KADUS Bakung | SUGENG |
| KADUS Cengis | NASIHIN |

Desa Gembyang terletak di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Desa Gembyang memiliki luas wilayah 165.350 Ha. Desa Gembyang terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Bakung, Dusun Dermalang, dan Dusun Cengis. Jumlah RT di Desa Gembyang ada 17 RT. Secara administrasi dan geografis Desa Gembyang berbatasan dengan:[[38]](#footnote-39)

1. Sebelah Utara Desa Rembul Kecamatan Randudongkal
2. Sebelah Selatan Desa Mejagong Kecamatan Randudongkal
3. Sebelah Barat Desa Datar Kecamatan Warungpring
4. Sebelah Timur Desa Lodaya Kecamatan Randudongkal

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, tepatnya yaitu di dusun Bakung. Batas-batas wilayah di RT 04 RW 02 dapat di gambarkan sebagai berikut :[[39]](#footnote-40)

Sebelah Timur : Dusun Bakung RT 01 RW 02 Desa Gembyang

Sebelah Utara : Dukuh Nasim RT 05 RW 02 Desa Gembyang

Sebalah Selatan : Persawahan Penduduk

Sebelah Barat : Dusun Cengis RT 01 RW 03 Desa Gembyang

Tabel 2

|  |  |
| --- | --- |
| Ketinggian tanah dari permukaan laut | 300 m |
| Banyaknya curah hujan | 300 mm/m |
| Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai ) | 22 |

Kondisi Geografis

Tabel 3

Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintah Desa)

|  |  |
| --- | --- |
| Jarak dari pusat pemeintahan Kecamatan | 3 Km |
| Jarak dari Ibu Kota Kabupaten | 24 Km |
| Jarak dari Ibu Kota Propinsi | 60 Km |
| Jarak dari Ibu Kota Negara | 400 Km |

Tabel 4

Luas Wilayah Desa Gembyang

|  |  |
| --- | --- |
| Pemukiman | 92,465 ha |
| Pertanian Sawah | 53,53 ha |
| Ladang/Tegal | 10 ha |
| Sekolah | 1,508 ha |
| Jalan | 6,35 ha |
| Lapangan sepak bola | 1,492 ha |

1. Jumlah Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Gembyang adalah 1.452 Kartu Keluarga (KK). Dengan jumlah Penduduk Laki-laki sebanyak 2.196 Orang dan penduduk perempuan berjumlah 2.105 Orang. Total jumlah penduduk adalah 4.301 Orang.[[40]](#footnote-41)

Jumlah penduduk yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang adalah 180 Orang. Namun, jumlah penduduk yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak 0-12 tahun yaitu sebanyak 15 Kartu Keluarga.

Tabel 5

Jumlah Penduduk di Desa Gembyang RT 04 RW 02

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 0 – 3 Tahun | 2 | 2 | 4 |
| 2 | 3 – 6 Tahun | 7 | 5 | 12 |
| 3 | 6 – 12 Tahun | 12 | 8 | 20 |
| 4 | 12 – 18 Tahun | 9 | 5 | 14 |
| 5 | 18 – 21 Tahun | 10 | 12 | 22 |
| 6 | 21 – 30 Tahun | 25 | 23 | 48 |
| 7 | > 30 Tahun | 45 | 55 | 100 |
| 8 | Total |  |  | 180 |

Tabel 6

Jumlah orang tua yang memiliki anak usia 0- 12 tahun[[41]](#footnote-42)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Orang Tua | Nama Anak | Usia |
| 1 | Semiyati | Fauzan | 8 Tahun |
| 2 | Soidah | Laela  Laeli | 7 Tahun |
| 3 | Sulastri | Salsa | 5 Tahun |
| 4 | Sucipto | Kiki | 10 Tahun |
| 5 | Siti | Tasya | 1 Tahun |
| 6 | Daryati | Febri | 9 Tahun |
| 7 | Rohmah | Naufal | 9 Tahun |
| 8 | Darsini | Adelia | 11 Tahun |
| 9 | Fatimah | Salman | 6 Tahun |
| 10 | Sri | David | 5 Tahun |
| 11 | Nuriah | Akbar | 8 Tahun |
| 12 | Rahmawati | Auna | 7 Tahun |
| 13 | Tiah | Naela | 3 Tahun |
| 14 | Widy | Khanza | 4 Tahun |
| 15 | Rifai | Alfin | 4 Tahun |

1. Pekerjaan

Berdasarkan data di lapangan dari observasi yang peneliti dapatkan, jenis pekerjaan masyarakat di RT04 RW 02 Desa Gembyang pada umumnya adalah sebagai petani, pedagang, merantau keluar kota dan lain-lain.[[42]](#footnote-43)

Tabel 7

Pekerjaan Masyarakat Desa Gembyang RT 04 RW 02

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Jumlah |
| 1 | PNS | - |
| 2 | TNI | - |
| 3 | POLRI | - |
| 4 | Petani | 90 |
| 5 | Pedagang | 10 |
| 6 | Buruh Tani | 30 |
| 7 | Buruh Bangunan | 25 |
| 8 | Nelayan | - |
| 9 | Guru / pendidik | 2 |
| 10 | Lain-lain | 23 |

1. Pendidikan

Pendidikan masyarakat di RT 04 RW 02 Desa Gembyang rata-rata adalah lulusan SD, bahkan ada juga yang sama sekali tidak bersekolah dan tidak bisa baca tulis. Namun sekarang sudah mulai banyak masyarakat yang bersekolah sampai lulus SMP dan SMA.

Tabel 8

Pendidikan Masyarakat RT 04 RW 02 Desa Gembyang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Jumlah |
| 1 | SD | 50 |
| 2 | SMP | 35 |
| 3 | SMA | 18 |
| 4 | Sarjana | - |

1. Kegiatan Masyarakat

Dari hasil observasi yang dilakkan masyarakat RT 04 RW 02 memiliki banyak kegiatan sosial yag dilakukan oleh masyarakat. Diantaranya ada kegiatan yang dilakukan oleh pemuda, ibu-ibu dan juga kegiata bapak-bapak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang.

Tabel 9

Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Golongan | Jenis Kegiatan Sosial |
| 1 | Kepemudaan | * Gotong-royong * Melakukan ta’ziah dan tahlil ketempat orang meninggal * Berkunjung ke tempat orang sakit * Persatuan olah raga * Kegiatan hadroh |
| 2 | Ibu-Ibu | * Gotong-royong * Pengajjian rutin * Ta’ziah ke tempat orang meninggal * Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan * Kegiatan PKK |
| 3 | Bapak-Bapak | * Gotong-royong * Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal * Ta’ziah ke tempat orang yang meninggal * Berkunjung ke tempat orang sakit * Sahalat berjama’ah * Melakukan kegiatan siskamling |

1. **Temuan Penelitian**

Data dari hasil penelitian ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap anak, orang tua, tokoh masyarakat dan lingkungan di RT 04 RW 02 Desa Gembyang.

1. **Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang**

Desa Gembyang RT 04 RW 02 merupakan desa yang jauh dari pusat perkotaan. Pendidikan orang tua dahulu disana sangat rendah, ada yang lulusan SD bahkan banyak orang tua yang tidak sekolah. Banyak orang tua yang kurang memahami akan perannya sebagai pendidik utama terhadap anak, mereka banyak yang sibuk dengan pekerjaannya di sawah, sehingga banyak anak-anak yang memiliki akhlak kurang baik, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik diucapkan oleh anak-anak dan bertingkah laku tidak sopan.[[43]](#footnote-44)

Hal tersebut terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua tentang mendidik anak, kurangnya contoh teladan yang diberikan orang tua terhadap anak, dan juga kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak memiliki pedoman yang harus diikutinya. Hal ini juga disebabkan karena faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaannya kesawah. mereka tidak mengawasi perkembangan anak, Sehingga hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap karakter seorang anak.

orang tua yang kurang memahami akan tugasnya sebagai pendidik dirumah, mereka hanya memberikan pendidikan sekolah terhadap anak, padahal pembentukan karakter baik atau buruknya anak berawal dari pendidikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang dialaminya. Anak-anak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang terjadi diluar, itu semua juga terjadi karena orang tua tidak membentuk karakter yang baik secara kuat dalam diri anak sejak dini. Sehingga anak mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar. Namun sekarang ini tingkah laku anak-anak di desa Gembyang sudah mulai ada perubahan baik dari segi berbahasa maupun tingkah laku. Orang tua sekarang yang ada di Desa Gembyang sudah memiliki pendidikan yang lebih baik dari orang tua sebelumnya. Ada yang dari lulusan SMP bahkan ada juga yang lulusan SMA.[[44]](#footnote-45)

Pada dasarnya semua orang tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang sudah pasti menginginkan anak mereka tumbuh dengan baik, memiliki karakter yang baik, seperti patuh pada orang tua, sopan, taat pada agama, mempunyai akhlak yang baik. Namun mereka juga menyadari bahwa membentuk karakter anak memang tidaklah mudah perlu usaha keras dalam membentuk karakter yang baik.

1. Wawancara dengan tokoh masyarakat

Hasil wawancara dengan ketua RT 04 RW 02 Desa Gembyang beliau mengatakan bahwa:

“keluarga berperan sangat penting terhadap pembentukan karakter anak. Selain itu lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak. Anak yang hidup dalam lingkungan yang baik*, religius*, masyarakatnya berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anak dilingkungan tersebut. Namun apa bila anak hidup dilingkungan yang kurang baik maka akan memiliki pengaruh yang kurang baik pula pada karakter anak. Sebagai ketua RT, saya tidak bisa memaksakan masyarakat untuk selalu berbuat baik, namun saya selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah untuk anak-anak, saya hanya bisa menasehati apa bila ada masyarakat yang tidak mendukung dalam menciptakan lingkungan yang baik”

1. Wawancara Dengan Orang Tua

Peran keluarga dalam membentuk karakter anak berdasarkan wawancara dengan orang tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal diantaranya:

1. Wawancara dengan Ibu Semiyati

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orang tua di RT 04 RW 02 Menurut ibu Semiyati sebagai ibu rumah tangga beliau menyatakan:

“peranan orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak, yaitu mendidik dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak sejak anak masih kecil dengan menanamkan kebiasaan sholat lima waktu. Selain itu menerapkan cara mendidik dengan kasih sayang juga menjadikan anak lebih baik dari pada mendidik anak dengan cara yang keras.”

Hal ini juga dapat peneliti lihat dari tingkah laku Fauzan sebagai anak dari ibu Semiyati memiliki karakter yang baik. Anak tersebut sangat patuh kepada orang tuanya, rajin beribadah kepada Allah dengan mengerjakan sholat lima waktu walaupun tanpa disuruh oleh orang tuanya. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan Fauzan sejak masih kecil.[[45]](#footnote-46)

1. Wawancara dengan Ibu Darsini

“ peran orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak sejak dini. Anak akan memiliki karakter yang baik apabila orang tua mengajarkan hal-hal yang baik, mendidiknya dengan cara baik, perhatian dan juga memberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak. Sebagai orang tua kita harus memberikan teladan yang baik kepada anak karena anak itu akan meniru apa yang orang tuanya lakukan.”[[46]](#footnote-47)

1. Wawancara dengan Ibu Soidah

“Beliau mengemukakan bahwasanya orang tua berperan penting terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan anak. Anak akan memiliki kebiasaan yang baik dan karakter yang baik apabila orang tua mendidik sejak kecil di rumah. Mengajarkan pengetahuan agama, memberikan contoh yang baik terhadap anak dan memberi nasihat ketika anak melakukan kesalahan, maka anak akan terbiasa dengan hal-hal yang baik tersebut sehingga akan membentuk pribadi anak yang mengedepankan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupannya. Sebagai orang tua juga harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak.”[[47]](#footnote-48)

1. Wawancara dengan Ibu Rahmawati

“ Mendidik anak dengan cara sabar, tahan emosi penuh perhatian dan kasih sayang akan membentuk pribadi anak yang penuh kasih kasih sayang pula. Pengajaran tentang agama kepada anak harus diutamakan, dan harus diberikan pendidikan yang baik kepada anak agar anak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Apabila anak bertutur kata yang tidak baik dan bertingkah laku yang tidak sopan maka kita sebagai orangtua harus menegurnya. Dan karakter anak bisa juga dibentuk ketika anak masih dalam kandungan dengan cara mengaji dan orangtuanya berperilaku yang baik. Karakter juga harus dibentuk oleh keluarga di rumah dengan cara orang tua bertingkah laku, bertutur kata dan bersikap sopan, sehingga anak juga meniru hal tersebut.”[[48]](#footnote-49)

1. Wawancara dengan Ibu Daryati

“Menurut ibu Daryati mengatakan bahwa mendidik anak dengan cara yang baik dan ketika anak masih kecil harus ditanamkan ilmu agama supaya anak bisa menjadi anak yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi anak yang soleh soleha. Apabila anak bertutur kata tidak baik maka kita harus menegur dan menasehati dengan baik. ”[[49]](#footnote-50)

1. Wawancara dengan Ibu Fatimah

“Menurut ibu Fatimah mendidik anak haruslah dengan cara yang baik, penuh kasih sayang, kelembutan dan ketulusan agar apa yang hendak diajarkan kepada anak akan diterima dan dipraktekkan dalam keseharian anak. Jika anak dididik dengan cara yang tidak baik seperti dengan kemarahan, maka anak tidak akan menerima dan melakukan apa yang diajarkan dalam kesehariannya. Bahkan akan mengakibatkan anak tersebut melawan dan melakukan hal-hal yang buruk di luar rumah.”[[50]](#footnote-51)

1. Wawancara dengan Ibu Nuriah

“Menurut ibu Nuriah anak harus diperhatikan, dijaga dan diawasi setiap harinya. Apabila anak lepas dari pengawasan orang tua, maka anak akan mudah mengikuti hal-hal yang baru yang anak dapatkan di luar rumah baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Untuk mencegah anak mengikuti hal-hal yang buruk ketika berada di luar rumah, maka anak harus ditanamkan pemahaman nilai-nilai kebajikan (agama) di dalam dirinya. Namun yang menjadi kendala dalam mengawasi anak-anak adalah kesibukan dalam pekerjaan. Sebagai ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai petani yang setiap harinya selalu bekerja disawah, maka pengawasan terhadap anak akan sulit dilakukan. Sedangkan anak-anak jaman sekarang sulit sekali untuk dinasehati dalam hal kebaikan. Namun beliau selalu berusaha dalam mendidik agar anaknya memiliki karakter yang baik.”[[51]](#footnote-52)

1. Wawancara dengan Bapak Sucipto

“Menurut Bapak Sucipto mengatakan bahwa sebagai seorang ayah tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap keluarga dan pendidikan anak-anaknya. Namun sebagai tulang punggung keluarga maka pengawasan terhadap anak tentunya akan sulit karena sibuk dengan pekerjaan. Saya selaku ayah merasa kurang dalam memantau perkembangan anak dan saya juga merasakan bahwa saya merasa jauh dengan anak karena saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Ketika pulang bekerja saya sudah merasa capek dan tidak ada waktu untuk bersama anak-anak.” [[52]](#footnote-53)

1. Wawancara dengan Ibu rohmah

“Menurut ibu Rohmah, saya adalah seorang yang ikut membantu suami dalam bekerja. Ibu Rohmah mengatakan bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting. Hal ini saya rasakan dengan kurangnya waktu bersama anak dan anak pun semakin jauh dan tidak nurut sama saya. Anak saya lebih suka bermain dengan teman-temannya, malas ketika berangkat sekolah, dan terkadang juga mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan karena meniru temannya. Tentu hal tersebut membuat saya khawatir dan terkadang saya memberikan hukuman dengan menasehati dan memukul agar tidak diulangi lagi.”[[53]](#footnote-54)

1. Wawancara dengan Ibu Sulastri

Menurut ibu Sulastri “mendidik anak dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan tentang agama ketika anak masih kecil memberikan pendidikan yang bermanfaat, menegur dan menasehati ketika anak bertutur kata tidak baik dan mengarahkan untuk berperilaku yang baik, melakukan hal-hal yang baik di depan anak dan juga membiasakan hal-hal yang baik seperti menjaga kebersihan, kerapian dan juga jujur. Jadi anak juga akan meniru apa yang dibiasakan oleh orang tua.”[[54]](#footnote-55)

1. Wawancara dengan Bapak Rifai

Menurut Bapak Rifai “mengatakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, anak harus dididik dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan agama, memberikan contoh yang baik kepada anak seperti harus jujur, sopan santun, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Hal itu harus dibiasakan oleh orang tua ketika anak belum sekolah. Ketika anak melakukan kesalahan harus dinasehati diberi pengertian mana yang baik mana yang tidak, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Ketika anak dinasehati namun dilakukan berulang kali maka perlu adanya hukuman kepada anak agar tidak mengulanginya lagi. Namun, kita juga perlu memberikan hadiah apabila anak membuat sesuatu yang baik. Hadiah yang diberikan bisa bermacam-macam misalnya saja dengan pujian kepada anak maka anak akan merasa bangga dengan apa yang anak lakukan. Kita selaku orang tua juga harus melakukan hal-hal yang baik di depan anak, bertingkah laku yang baik dan sebagainya. Karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah. Orang tua hendaklah mengawasi setiap kegiatan anak dan menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan.”[[55]](#footnote-56)

1. Wawancara dengan Ibu Sri

Menurut ibu Sri “peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Anak yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik merupakan cerminan keberhasilan orangtua dalam membentuk generasi yang baik. Mendidik anak haruslah dengan cara yang baik, kasih sayang dan kasabaran karena dalam mendidik anak dibutuhkan proses dan kemitmen agar dapat membentuk anak yang memiliki sikap yang baik. Anak harus dididik sejak dini bahkan dimulai ketika anak masih di dalam kandungan. Pendidikan anak adalah tugas dan tanggung jawab orang tua, anak akan memiliki sikap yang baik jika anak dibiasakan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Namun, anak akan memiliki sikap yang buruk jika orang tua tidak menjalankan tugasnya dalam mendidik dan membentuk karakter anak.”[[56]](#footnote-57)

1. Wawancara dengan Ibu Siti

Menurut ibu Siti mengatakan bahwa “peran orang tua berpengaruh terhadap karakter anak, sejak dalam kandungan orang tua harus melakukan hal yang baik, seperti sering mengaji, mendengar ceramah tentang agama, mempunyai sifat jujur dan rajin. Jadi dari situ anak akan terbentuk karakter yang baik. Ketika sudah lahir anak diajarkan pengetahuan agama, diajarkan cara berbicara, diajarkan untuk berperilaku yang baik dan sopan. Ketika sedang hamil saya biasanya mengaji dan melakukan hal-hal yang baik dengan tujuan ingin mendidik dan melatih anak yang ada di dalam kandungan saya untuk memilliki sifat terpuji. Sebagai orang tua tentu harus selalu mengawasi setiap aktifitas anak ketika diluar rumah, ketika anak di kekang untuk tidak boleh bergaul dengan teman di lingkungan maka anak malah akan bertambah sulit diatur, yang penting sebagai orang tua harus tetap mengawasi”[[57]](#footnote-58)

1. **Karakter Anak-Anak Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang**

Karakter anak-anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan memang sudah banyak anak-anak yang memiliki karakter yang baik namun tidak semua anak memiliki karakter yang baik, masih ada anak-anak yang memiliki karakter kurang baik. Anak-anak tersebut dari hasil penelitian yang peneliti lakukan disebabkan karena faktor orang tua yang masih kurang memperhatikan anak-anak tersebut karena mereka sibuk dengan pekerjaannya.[[58]](#footnote-59)

Kegiatan anak-anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang dalam kesehariannya adalah bersekolah, ikut madrasah disore harinya. Namun di RT 04 RW 02 memang tidak ada Madrasah ataupun TPQ jadi setiap kali akan berangkat mengaji mereka biasanya diantar dan dijemput oleh orang tuanya.

Berbeda dengan anak-anak yang orang tuanya sibuk dalam bekerja, banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya hanya dengan bermain, menonton televisi dan juga bermain dengan handphone. Anak-anak tersebut tanpa pengawasan orang tua. Sehingga memunculkan karakter yang kurang baik terhadap perkembangan karakter anak.

1. **Dampak peran keluarga terhadap karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang**

Peran keluarga dalam membentuk karakter anak sangatlah penting. Memiliki anak dengan karakter yang baik adalah sebuah keberhasilan dari pendidikan keluarga. Dari hasil observasi dan wawancara peran keluarga mempunyai dampak yang sangat luar biasa terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga yang memperhatikan perkembangan anaknya terutama dalam pembentukan karakter akan menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik yang melekat di dalam dirinya. Berbeda dengan keluarga yang memiliki kesibukan dengan pekerjaannya dan membiarkan anak-anaknya dan tidak memperhatikan tumbuh kembang anaknya, maka akan menghasilkan anak yang memiliki karakter kurang baik karena tidak adanya pengawasan dari orang tuanya.[[59]](#footnote-60)

1. **Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa cara orang tua mendidik anak memiliki cara sendiri-sendiri. Ada yang mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama dan juga mendidik dengan cara memberikan hukuman dan hadiah merupakan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Namun ada pula orang tua yang hanya sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki waktu bersama anaknya.

1. **Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak**

Berdasarkan hasil penelitian di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal terhadap keluarga yang memiliki anak usia 0-12 tahun menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting caranya dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik. Dengan demikian, untuk membentuk karakter anak harus dimulai sejak dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua. Orang tua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua. Membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak. Mengajarkan anak mengaji dan memperkenalkan aturan agama dalam kehidupan anak. Mengajarkan sopan santun kepada anak ketika berbicara dan memasukkan anak dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya.

Data di atas relevan dengan hasil observasi yang yang dilakukan yaitu dalam mendidik anak juga dilakukan dengan memberikan dan mengajarkan anak tentang agama dan memperkenalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan. Menegur jika mendengar anak berbicara tidak baik dan tidak sopan dan apabila mereka membuat kesalahan dengan berulang kali dinasehati namun tidak juga berubah maka perlu adanya hukuman namun tidak dengan kekerasan. Ketika anak berada di luar rumah anak akan bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, sehingga banyak anak terpengaruh dan mengikuti hal-hal yang buruk. Untuk itu orang tua memberikan pengertian kepada anak dan mendidik anak untuk terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menyakiti dan terkesan tidak mendapat pengajaran oleh orang tuanya. Kebiasaan berbicara kasar dan tidak sopan ini biasa didapatkan anak ketika mendengar orang lain dan meniru penggunaan bahasa tersebut. Ketika anak melakukan kesalahan hal yang dilakukan adalah pertama, menegur anak jika kedapatan anak berbicara kasar dan tidak sopan. Kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan dan dibenci oleh Allah. Ketiga, memberikan contoh dan teladan kepada anak bagaimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dnegan orang lain terutama ketika berbicara dengan orang tua. Keempat, membiasakan dan melatih anak berbicara sopan dalam kesehariannya. Mendidik anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua.

Cara membentuk karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal dalam observasi yang dilakukan sudah banyak orang tua yang memahami pentingnya pendidikan yang dilalukan di dalam keluarga dalam membentuk karakter anak. Namun juga masih ada orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan didalam keluarga. Hal tersebut karena faktor kesibukan dengan pekerjaanya. Hal tersebut yang menjadi kendala dalam membentuk karakter anak yang baik. Masih banyak yang membiarkan anaknya bebas bergaul dan bermain dengan siapa saja, menonton TV dan bermain setiap hari. Hal tersebut dilakukan oleh anak karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya.

Keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan diikuti oleh anak. Pendidikan terhadap anak dimulai sejak dini bahkan sejak anak masih berada di dalam kandungan. Adapun cara mendidiknya yaitu dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji, memperdengarkan lantunan ayat suci Al-Quran, bertutur kata yang baik, bergaul dengan cara yang baik dan mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan.

1. **Karakter anak-anak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang**

Berdasarkan data yang ada sebagian besar pekerjaan orang tua yang ada di Desa Gembyang RT 04 RW 02 adalah sebagai petani dan wiraswasta, mereka bekerja dari pagi sampai sore hari, hal ini menyebabkan para orang tua sulit untuk mengawasi perkembangan perilaku anak, beda dengan mereka para anak yang selalu diawasi oleh orang tuanya, anak yang perkembangan perilakunya selalu diawasi tentunya memiliki perbedaan dengan mereka yang tidak diawasi, anak yang perilakunya diawasi oleh orang tuanya cenderung lebih penurut terhadap apa yang orang tuanya katakan, mereka lebih sopan dan santun, mempunyai akhlak yang baik tentunya hal ini sangat berbeda dengan anak yang perilakunya tidak diawasi oleh orang tuanya karena orang tuanya sibuk bekerja, anak yang tidak diawasi oleh orang tuanya cenderung lebih nakal, mereka kurang sopan dan santun, dan mereka lebih suka membangkang.

Anak merupakan individu yang unik, mereka akan mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, karena pada usia anak memang anak itu belajar dengan cara meniru dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Tentu hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam mengarahkan agar anak memiliki kepribadian yang baik, dan tidak meniru hal-hal yang tidak baik dilingkunganya.

Dari hasil observasi terhadap anak dan lingkungan di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, peneliti mengamati anak-anak yang ada di Desa Gembyang bahwa karakter anak-anak terlihat sudah baik namun masih ada beberapa anak yang memiliki karakter kurang baik. Hal tersebut berdasarkan pengamatan adalah anak-anak yang kedua orang tuanya sibuk dalam bekerja dan kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Selain itu, juga karena faktor lingkungan yang kurang ramah terhadap anak-anak.[[60]](#footnote-61)

1. **Dampak peran keluarga terhadap pembentukan karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang**

Memiliki anak dengan karakter yang baik, *sholeh* dan *sholehah* pastilah menjadi nilai tambah tersendiri dan tak tergantikan oleh orang tuanya. Pembentukan karakter anak bisa mulai dilihat oleh orang tua ketika anak masih usia dini bahkan masih dalam kandungan, apabila orang tuanya berperilaku baik dalam mendidik anak maka anak pun akan tumbuh dengan baik, begitupun sebaliknya anak akan menjadi manja bahkan suka melawan apabila pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tuanya tidak baik. Maka dari itu peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting apa lagi diusia tahun-tahun pertama bagi anak dalam mengarungi kehidupanya. Meskipun masih kecil namun orang tua haruslah memberikan pendidikan dan pengajaran anak tentang kebaikan, tidak hanya itu saja orang tua harus menjadi teladan dan berprilaku baik didepan anak-anaknya. Hal ini akan menjadi contoh yang direkam oleh memori anak semenjak masih kecil hingga ia dewasa. Ada pepatah mengatakan “Buah itu jatuh tidak jauh dari pohon nya” ibarat sang anak apabila orang tuanya bersifat baik dan memberikan pelatihan yang baik pada anak maka anak tersebut akan memiliki karakter yang baik pula.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peran orang tua dalam membentuk karakter anak memiliki dampak terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari karakter anak-anak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang bahwa mereka yang orang tuanya memperhatikan pendidikan dan perkembangan anaknya tentu akan menghasilkan anak yang baik, seperti patuh terhadap orang tua, sopan, bertutur kata yang baik perilaku dan akhlaknya baik. Namun sebaliknya anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja dan kurang memperhatikan tumbuh kembang anak, maka anak akan cenderung memilki karakter yang kurang baik karena pada dasarnya pembentukan karkter anak itu memang harus dilakukan atau diajarkan kepada anak sedini mungkin oleh orang tua agar kelak anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. hal ini memang merupakan tugas orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Karena baik atau buruknya anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya. Pembentukan karakter terhadap anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Adapun cara orang tua dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan mendidik dengan cara yang baik melalui pembiasaan dengan hal yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mendidik dengan mengajarkan anak tentang agama. Mendidik anak dengan cara hukuman dan hadiah juga dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak.
2. Karakter anak-anak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang sudah banyak yang memiliki karakter yang baik. Namun masih ada beberapa anak yang masih memiliki karakter yang kurang baik seperti masih suka bertutur kata tidak sopan, tidak menghormati orang tua dan sulit untuk diatur masih sering dilakukan oleh anak-anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang.
3. Peran keluarga dalam membentuk karakter anak tentunya memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan karakter anak. Terlihat berbeda antara orang tua yang memperhatikan tumbuh kembang anaknya dengan yang tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku anak-anak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang. Tentunya mereka yang orang tuanya mempunyai waktu dalam mendidik anak-anaknya dirumah akan berdampak pada pembentukan karakter yang baik pada anak. Berbeda dengan karakter anak yang orang tuanya sibuk dalam bekerja mereka akan merasa mempunyai kebebasan sehingga mereka dapat melakukan apa saja yang mereka mau tanpa melihat benar atau salah dengan apa yang dilakukannya. Maka dalm hal ini orang tua memang sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter anak.

53

1. **Rekomendasi**

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian. Mengingat penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal.

1. **Saran**
2. Bagi orang tua, diharapkan agar meningkatkan lagi perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama terhadap pembentukan karakter anak. Anak harus lebih diperhatikan dan diawasi dalam pergaulannya dan tingkah laku anak di luar rumah. Mulailah membentuk karakter anak sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan merupakan cara dan usaha orang tua dalam membentuk karakter anak.
3. Bagi lingkungan masyarakat, diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter anak-anak yang ada di RT 04 RW 02 Desa Gembyang yaitu dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan ramah bagi anak-anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Nashih Ulwan. 2002. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alfiyah*.* 2011*. Modul Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.

Al-Qur’an dan Terjemahnya. 1995. Semarang: Karya Toha Putra

Amirulloh Syarbini. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@- Prima Pustaka.

Agoes Soejanto. 2005. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

Erhamwilda*.* 2009*. Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<https://mardiya.wordpress.com/2009/10/25/peranan-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-dan-tumbuh-kembang-anak/> di unduh pada tanggal 25 Mei 2018.

Husain Ansarian. 2004. *Struktur Keluarga Islam.* Jakarta: Pustaka Intermasa.

Jamal Ma’mur Asmani*.* 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.

Kementerian Agama RI. 2012. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al- Quran Dan Sains.* Jakarta:Kementrian Agama RI.

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Linda Arinta. 2017. “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Q.S. Al-Isra’ Ayat 23”.* Pemalang: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STIT Pemalang.

Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.

Oneng Nurul Bariyah. 2008. *Materi Hadits*. Jakarta: Kalm Mulia.

Pengamatan terhadap perilaku anak di RT 04 Desa gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pemalang: STIT Press.

Tri Suyatmi. 2017. “*Peran Madrasah Diniyah Awaliyah Roudlotul Hidayah Dusun Sirau Kelurahan Paduraksa Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”.* Pemalang: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STIT Pemalang.

Weni Wulandari. 2017. “*Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Lingkungan Keluarga*”. Pemalang: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STIT Pemalang.

Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks.

Zakiah Darajat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi*. 2011. Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. 2012 *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha.

Dokumentasi Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang diambil pada Tanggal 02 September 2018

Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat, Mantan Kepala Desa Gembyang, 10 September 2018.

Hasil wawacara dengan Bapak Wasruri ketua RT 04 RW O2 Desa Gembyang, september 2018

Hasil Wawancara dengan Orang Tua RT 04 RW 02 Desa Gembyang, September 2018

1. Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012, hlm: 6. [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm: 35. [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha, hlm: 951. [↑](#footnote-ref-4)
4. Zubaedi*, Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm: 144. [↑](#footnote-ref-5)
5. Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2013, hlm: 9. [↑](#footnote-ref-6)
6. Pengamatan Terhadap Perilaku Anak di RT 04 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm: 1051. [↑](#footnote-ref-8)
8. Zubaedi*, Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm: 153. [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Pendidikan Nasional, o*p.cit.*, hlm: 987. [↑](#footnote-ref-10)
10. <https://mardiya.wordpress.com/2009/10/25/peranan-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-dan-tumbuh-kembang-anak/> di unduh pada tanggal 25 Mei 2018. [↑](#footnote-ref-11)
11. Husain Ansarian, *Struktur Keluarga Islam,* Jakarta: Pustaka Intermasa, 2004, hlm: 222. [↑](#footnote-ref-12)
12. Alfiyah*, Modul Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011, hlm: 179. [↑](#footnote-ref-13)
13. Oneng Nurul Bariyah, *Materi Hadits*, Jakarta: Kalm Mulia, 2008, hlm: 118. [↑](#footnote-ref-14)
14. Husain Ansarian, *op.cit*., hlm: 230 [↑](#footnote-ref-15)
15. Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002, hlm: 156. [↑](#footnote-ref-16)
16. Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha, hlm: 645. [↑](#footnote-ref-17)
17. Zubaedi*, Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm: 158. [↑](#footnote-ref-18)
18. Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012, hlm:14. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*, hlm: 15. [↑](#footnote-ref-20)
20. Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm: 1. [↑](#footnote-ref-21)
21. Amirulloh Syarbini, *op.cit*, hlm: 17. [↑](#footnote-ref-22)
22. Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm :16. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.,* hlm: 23. [↑](#footnote-ref-24)
24. Zubaedi, *op.cit*, hlm: 155. [↑](#footnote-ref-25)
25. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2010, hlm: 42. [↑](#footnote-ref-26)
26. Amirulloh Syarbini, *op.cit.*, hlm: 25. [↑](#footnote-ref-27)
27. Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm:37 [↑](#footnote-ref-28)
28. Jamal Ma’mur Asmani*, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,* Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm: 97. [↑](#footnote-ref-29)
29. Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm: 100. [↑](#footnote-ref-30)
30. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta [↑](#footnote-ref-31)
31. Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Pemalang: STIT Press, hlm: 5. [↑](#footnote-ref-32)
32. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm: 4. [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid,* hlm.186 [↑](#footnote-ref-34)
34. Drajat, Mantan Kepala Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, RT 04 RW 02 Desa Gembyang 10 September 2018, Pukul 18.30 WIB. [↑](#footnote-ref-35)
35. Wasruri, ketua RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 28 September 2018, Pukul 19.30 WIB. [↑](#footnote-ref-36)
36. Dokumentasi Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang diambil pada Tanggal 02 September 2018. [↑](#footnote-ref-37)
37. Dokumentasi Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang diambil pada Tanggal 02 September 2018. [↑](#footnote-ref-38)
38. Observasi yang dilakukan Peneliti pada Tanggal 02 September 2018. [↑](#footnote-ref-39)
39. Dokumentasi Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang diambil pada Tanggal 30 September 2018. [↑](#footnote-ref-40)
40. Dokumentasi Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang diambil pada Tanggal 02 September 2018. [↑](#footnote-ref-41)
41. Dokumentasi Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang diambil pada Tanggal 02 September 2018 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-43)
43. Observasi terhadap Anak Dan Orang Tua Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018. [↑](#footnote-ref-44)
44. Observasi terhadap Anak Dan Orang Tua Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018. [↑](#footnote-ref-45)
45. Ibu Semiyati, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 12 September 2018, Pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-46)
46. Ibu Darsini, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 12 September 2018, Pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-47)
47. Ibu Soidah, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 12 September 2018, Pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-48)
48. Ibu Rahmawati, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 14 September 2018, Pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-49)
49. Ibu Daryati, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 14 September 2018, Pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-50)
50. Ibu Fatimah, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 12 September 2018, Pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-51)
51. Ibu Nuriah, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 16 September 2018, Pukul 02.00 WIB. [↑](#footnote-ref-52)
52. Bapak Sucipto, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 15 September 2018, Pukul 20.00 WIB. [↑](#footnote-ref-53)
53. Ibu Rohmah, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 29 September 2018, Pukul 20.00 WIB. [↑](#footnote-ref-54)
54. Ibu Sulastri, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 12 September 2018, Pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-55)
55. Bapak Rifai, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 15 September 2018, Pukul 18.30 WIB. [↑](#footnote-ref-56)
56. Ibu Sri, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 16 September 2018, Pukul 18.30 WIB. [↑](#footnote-ref-57)
57. Ibu Siti, Selaku Orang Tua di RT 04 RW 02 Desa Gembyang, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 18 September 2018, Pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-58)
58. Observasi terhadap Anak Dan Orang Tua Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018. [↑](#footnote-ref-59)
59. Observasi terhadap Anak Dan Orang Tua Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018. [↑](#footnote-ref-60)
60. Observasi terhadap Anak Dan Orang Tua Di RT 04 RW 02 Desa Gembyang Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2018. [↑](#footnote-ref-61)